

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013

Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Berdasarkan kebijakan pendidikan nasional pengertian kurikulum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 (SISDIKNAS) pasal 1 ayat (9), ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Tujuan pendidikan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Hamid Hasan mengemukakan bahwa konsep kurikulum dapat ditinjau dalam empat dimensi yaitu :

1. Kurikulum sebagai suatu ide; yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan.
2. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide; yang didalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat dan waktu.
3. Kurikulum sebagai suatu kegiatan, yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis; dalam bentuk praktek pembelajaran.

¹ Sisdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika 2009), hal. 5

4. Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik.²

Menurut Al-Rosyidin dan Nizar bahwa kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental.³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di setiap satuan pendidikan yang berisi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, materi pelajaran, rencana pengajaran, pengalaman belajar, cara-cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sedangkan penjelasan mengenai kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan

² Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 21

³ Al- Rosyidin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), hal. 56

keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik dan integrative dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan Kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.⁴

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan pada aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Pembelajarannya lebih mengutamakan pada kegiatan siswa dan dalam pelaksanaannya guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi secara lebih luas dan dapat mengaitkannya dengan mata pelajaran yang lain.

2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang Undang Sisdikna disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mmencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi

⁴ M fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 16

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁵

Tujuan Kurikulum 2013 secara khusus menurut M. Fadlillah dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- b. Membantu dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan Negara Indonesia.
- c. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- d. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam membentuk dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan

⁵ M fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*....., hal. 24

kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* yang dimiliki siswa melalui kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif.

B. Implementasi Kurikulum 2013

Pembelajaran sebagai inti dari implementasi kurikulum dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Fungsi pertama adalah perencanaan, yang menyangkut perumusan tujuan dan kompetensi serta memperkirakan cara pencapaian tujuan dan pembentukan kompetensi tersebut. Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum, perencanaan ini dituangkan dalam program pembelajaran, yang berkaitan dengan cara bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan dan kompetensi secara efektif, dan efisien. Fungsi kedua adalah pelaksanaan, fungsi ini mencakup pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas yang harus dilakukan guru dan peserta dalam pembelajaran. Fungsi ketiga adalah penilaian yang sering juga disebut evaluasi atau pengendalian. Penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan.⁶

⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*....., hal. 136

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam pengimplementasian pembelajaran kurikulum 2013 terdapat tiga kegiatan pokok yaitu :

1. Perencanaan

Proses pembelajaran merupakan aktivitas terencana yang disusun guru agar siswa mampu belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Jika guru akan melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu guru tersebut harus menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini nanti ya akan digunakan sebagai alat pemandu bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Agar kegiatan pembelajaran dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang dicapai, maka guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama.⁷ Perencanaan guru dalam pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.⁸ Secara administrative rencana ini dituangkan kedalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

a. Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini seorang pendidik harus memperhatikan secara cermat

⁷ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Humani Citra, 2008), hal. 14

⁸ Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), hal. 14

baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga secara detail kegiatan pembelajaran sudah tersusun secara rapi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran.⁹

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebuah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Secara sederhana RPP ini dapat diumpamakan sebagai sebuah scenario dalam pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan. Selain itu RPP juga akan dijadikan sebuah pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakannya bagi siswa.

Tujuan dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah untuk : (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.¹⁰

Fungsi dari rencana pembelajaran adalah sebagai acuan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain rencana pembelajaran berperan sebagai

⁹ M. Fadlillah, *Implementasi Pembelajaran 2013*, hal.143-144

¹⁰ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 218

scenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberikan kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan respon siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.¹¹

b. Prinsip Pengembangan RPP

Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal diperlukan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik. Oleh karenanya dalam penyusunan maupun pengembangan RPP harus dilakukan dengan penuh cermat dan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik ialah perencanaan pembelajaran yang dapat memuat dan merangkum seluruh materi yang akan disampaikan beserta metode dan penilaian yang digunakan. Selain itu, harus mencantumkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai supaya pembelajaran yang akan dicapai supaya pembelajaran dapat berjalan sesuai arah yang telah ditentukan.

Untuk memudahkan guru dalam pengembangan RPP Kurikulum 2013, ada beberapa prinsip yang harus diikuti, di antaranya sebagai berikut :

- 1) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal. 262-263

- 2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan, baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 3) Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
- 4) Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar, dan kebiasaan belajar.
- 5) Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- 6) Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 7) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
- 8) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukann, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta

didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.

- 9) Keterkaitan dan keterpaduan.
- 10) RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
- 11) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
- 12) RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.¹²

c. Ruang Lingkup RPP

Mengacu pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup :

- 1) Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester
- 2) Materi pokok
- 3) Alokasi waktu

¹²M. Fadlillah, *Implementasi Pembelajaran 2013*, hal. 145-146

- 4) Tujuan pembelajaran, KD, dan indicator pencapaian kompetensi
- 5) Materi pembelajaran, metode pembelajaran
- 6) Media, alat, dan sumber belajar
- 7) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- 8) Penilaian.¹³

d. Prinsip - Prinsip Penyusunan RPP

- 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

Dalam penyusunan RPP kita perlu memperhatikan hal-hal seperti jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, kompetensi, kemampuan social, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- 2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

- 3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca pemahaman beragam bacaan dan berekspresi dalam setiap bentuk tulisan.

- 4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.

¹³ *Ibid.*, hal. 148

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.

5) Keterkaitan dan keterpaduan.

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektifitas sesuai dengan situasi dan kondisi.¹⁴

2. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran

¹⁴ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 52-53

yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.¹⁵ Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP.

Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru :

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 4) Mencapai cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.¹⁶

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta member ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti

¹⁵ Suyono & Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset. 2015), hal. 258

¹⁶ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran*, hal. 54-55

menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.¹⁷

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan dengan pengamatan terhadap pemodelan/ demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

Dalam kegiatan inti terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Langkah - langkah yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendekatan ini sebagai berikut :

1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan berfariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan : melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memerhatikan (melihat,

¹⁷ *Ibid.*, hal 55

membaca, dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

2) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dihidang. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkret sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta konsep, prosedur atau hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai pada pertanyaan yang bersifat hipotetik.¹⁸

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Aktivitas bertanya memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.

¹⁸ M fadlillah 184

- b) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan anjakan untuk mencari solusinya.
- d) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- e) Memangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- f) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, erargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan.
- g) Membangun sikap keterbukaan untuk saling member dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- h) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.

i) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.¹⁹

3) Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu, peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memerhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya, yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengamati berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.²⁰

4) Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan selanjutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Kemampuan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun

¹⁹ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 136

²⁰ M fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, hal. 184

tulisan. Dalam hal ini, siswa harus mampu menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif.²¹

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru :

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi kegiatan terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²²

3. Penilaian

Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah mengadakan penilaian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam suatu pembelajaran penilaian sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran, tidak terkecuali pada

²¹ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran*, hal. 141

²² Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran*, hal. 56-57

kurikulum 2013. Dewasa ini banyak dibicarakan di dunia pendidikan karena model ini direkomendasikan, atau bahkan harus ditekankan, penggunaannya dalam kegiatan menilai hasil belajar siswa. Berikut ini adalah penjelasan mengenai penilaian dan penilaian otentik dalam kurikulum 2013.

a. Pengertian penilaian dan penilaian autentik

1) Pengertian penilaian.

Depdikbud (1994) mengemukakan “penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa.” Kata “menyeluruh” mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.²³

Popham dalam Yunus Abidin menyatakan bahwa penilaian merupakan usaha formal yang menjelaskan suatu siswa dalam variable penting pendidikan. Variable penting pendidikan di sini meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tes dan pengukuran di sisi lain dipandang sebagai alat melakukan penilaian.²⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang

²³ *Ibid.*, hal. 4

²⁴ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran.....*, hal. 64

proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

2) Pengertian Penilaian autentik

Nurgiyantoro dalam Yunus Abidin menyatakan bahwa hakikatnya penilaian otentik merupakan kegiatan penialaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa, melainkan juag berbagai fator lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri. Artinya, berdasarkan informasi yang diperoleh dapat pula dipergunakan sebagai umpan balik penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan.

Secara lebih jelas Imas Kurniasih dalam bukunya *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapannya* menyatakan bahwa :

“Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai dan mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.”²⁵

Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penialaian ketiga komponen (input, proses, output) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik, bahkan mampu menghasilkan dampak intruksional

²⁵ Imas kurniasih, *Implementasi Kurikulum 2013*, hal. 48

(*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menanya, menalar, mencoba dan membangun jenjang.

Pada penilaian autentik ada kecenderungan yang fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karenanya penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik.

Sejalan dengan pendapat di atas, penggunaan penilaian autentik dalam proses pembelajaran dinilai sangat penting oleh berbagai pihak. Kemendikbud bahkan secara tegas menyatakan bahwa proses penilaian dalam kurikulum 2013 harus bergeser dari penilaian konvensional menuju penilaian autentik. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang ditawarkan Kurikulum 2013 mengharuskan guru menggunakan penilaian otentik. Penggunaan penilaian otentik ini diyakini akan mampu memberikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan nyata sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu berfikir, bertindak, dan

bkerja secara sistematis bukan dengan jalan menerabas. Menilik pernyataan terakhir ini, penilaian otentik berfungsi juga dalam membentuk sikap dan moral siswa yang selanjutnya dapat kita katakana membentuk karakter baik pada siswa.²⁶

Muller (Nurgiyantoro) dan Newmann menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan penilaian otentik :

a) Penentuan standar

Standar dimaksudkan sebagai sebuah pernyataan tentang apa yang harus diketahui atau dapat dilakukan pembelajar. Di samping standar ada *goal* (tujuan umum) dan *objektif* (tujuan khusus), dan standar berada diantara keduanya. Standar dapat diobservasi (*observable*) dan diukur (*measurable*) ketercapaiannya. Istilah umum yang dipakai di dunia pendidikan di Indonesia untuk standar adalah kompetensi sebagaimana yang terlihat pada KBK dan KTSP. Di kurikulum tersebut dikenal adanya istilah standar kompetensi lulusan dan kompetensi dasar. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (PP No. 19 Tahun 2005: 2), sedang kompetensi dasar adalah kompetensi atau standar minimal yang harus tercapai atau dikuasai oleh pemelajar.

²⁶ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran*, hal. 85

b) Penentuan tugas otentik

Tugas otentik adalah tugas-tugas yang secara nyata dibebankan kepada pemelajar untuk mengukur pencapaian kompetensi yang dibelajarkan, baik ketika kegiatan pembelajaran masih berlangsung atau ketika sudah berakhir. Pengukuran hasil pencapaian kompetensi pemelajar secara realistik dilakukan di kelas dapat bersifat model tradisional atau otentik sekaligus tergantung kompetensi atau indikator yang akan diukur.

Semua kegiatan pengukuran pendidikan harus mengacu pada standar (standar kompetensi, kompetensi dasar), yang telah ditetapkan. Demikian pula halnya dengan pemberian tugas-tugas otentik. Pemilihan tugas-tugas tersebut pertama-tama haruslah merujuk pada kompetensi mana yang akan diukur pencapaiannya. Kedua, dan inilah yang khas dari penilaian otentik, pemilihan tugas-tugas itu harus mencerminkan keadaan atau kebutuhan yang sesungguhnya di dunia nyata. Jadi, dalam sebuah penelitian otentik masih terkandung dua hal sekaligus sesuai dengan standar (kompetensi) dan relevan (bermakna) dengan kehidupan nyata. Dua hal tersebut haruslah menjadi acuan kita ketika membuat tugas-tugas otentik untuk mengukur pencapaian kompetensi pembelajaran kepada peserta.

c) Pembuatan kriteria

Untuk mengukur kadar capaian kompetensi sebagai bukti hasil belajar. Untuk itu, diperlukan kriteria yang dapat menggambarkan capaian kompetensi yang dimaksud. Kriteria merupakan pernyataan yang menggambarkan tingkat capaian dan bukti-bukti nyata capaian belajar subjek belajar dengan kualitas tertentu yang diinginkan. Kriteria lazimnya juga telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dalam kurikulum berbasis kompetensi kriteria lebih dikenal dengan sebutan indikator.

d) Pembuatan rubrik

Untuk menentukan tinggi rendahnya skor kinerja yang dimaksud, haruslah dipergunakan alat skala untuk memberikan skor-skor tiap kriteria yang telah ditentukan. Alat yang dimaksud disebut rubrik (*rubric*). Rubrik dapat dipahami sebagai sebuah skala penskoran (*scoring scale*) yang dipergunakan untuk menilai kinerja subjek didik untuk tiap kriteria terhadap tugas-tugas tertentu.

b. Prinsip penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Shahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.

- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas peneliti.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengamilan keputusan dapat diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.²⁷

²⁷ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hal. 5

c. Ruang lingkup penilaian kurikulum 2013

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran atau kompetensi muatan atau kompetensi program dan proses.²⁸

d. Teknik dan Instrumen Penilaian kurikulum 2013

Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik dapat dilakukan berbagai teknik, baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi, penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik domain kognitif, afektif, maupun psikomotor. Teknik dan instrument penilaian dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1) Penilaian sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga

²⁸ Imas Kurniasih, *Implementai Kurikulum 2013*, hal. 51

berbeda. Dalam hal ini penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik sesuai butir-butir sikap dalam Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI-1) dan Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2).

Penilaian sikap merupakan bagian dari pembinaan dan penanaman/pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik yang menjadi yugas dari setiap pendidik. Penanaman sikap diintegrasikan pada setiap pembelajaran KD dari KI-1 dan KI-4. Selain itu, dapat dilakukan penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antar teman (*peer assessment*) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk konfirmasi hasil penilaian sikap oleh pendidik.²⁹

Teknik dan instrument Penilaian Sikap adalah sebagai berikut :

- a) Observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.³⁰ Contoh format instrument/lembar pengamatan dapat dilihat pada tabel 2.1

²⁹ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Penilaian*, hal. 7

³⁰ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013.....*, hal. 211

No	Nama	Sikap												
		Kecerdasan	Ketekunan Belajar	Kerajinan	Tanggung Rasa	Kedisiplinan	Kerja Sama	Ramah Dengan Teman	Hormat Pada Orang	Kejujuran	Menepati Janji	Kepedulian	Tanggung Jawab	
1														
2														
3														
4														
5														

Keterangan :

Skala penilaian sikap dibuat rentang antara 1 sampai 5:

- | | |
|----------------------|----------------------|
| 1 = sangat kurang | 4 = konsisten |
| 2 = kurang konsisten | 5 = selalu konsisten |
| 3 = mulai konsisten | |

- b) Penilaian Diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menggunakan kekurangan dan kelebihan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Contoh format lembar penilaian diri dapat dilihat pada tabel 2.2

Penilaian Konsep Diri Peserta Didik

Nama Sekolah :
Mata Ajar :
Nama :
Kelas :

No	Pernyataan	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	saya berusaha meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME agar mendapat ridha-Nya dalam belajar		
2	saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
3	saya optimis bisa meraih prestasi		
4	saya bekerja keras untuk meraih cita cita		
5	saya berperan aktif dalam kegiatan sosial di sekolah dan masyarakat		
6	saya suka membahas masalah politik, hukum, dan pemerintahan		
7	saya berusaha mematuhi segala peraturan yang berlaku		
8	saya berusaha membela kebenaran dan keadilan		
9	saya rela berkorban demi kepentingan masyarakat, bangsa, dan Negara		
10	saya berusaha menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab		

- c) Penilaian antar-peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik. Secara umum bentuk instrument penilaian ini sama dengan lembar instrument penilaian diri.
- d) Jurnal, merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Untuk instrument penilaian ini sama seperti lembar penilaian observasi.³¹

2) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif, serta kecakapan berfikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian Kompetensi Dasar pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Pendidik menetapkan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan

³¹ *Ibid.*, hal. 212-215

perencanaan pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus.³²

Teknik dan instrument Penilaian Sikap adalah sebagai berikut :

- a) Tes tertulis, adalah tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tulis menuntut respon dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimiliki. Instrument tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.³³
- b) Tes lisan memberikan soal atau pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran. Jawaban peserta didik dapat berupa fakta, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan menumbuhkan sikap peserta didik untuk berani berpendapat.³⁴ Instrument tes lisan berupa daftar pertanyaan.³⁵
- c) Penugasan, adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang diukur untuk mengukur pengetahuan (*assessment of learning*) dapat dilakukan setelah proses

³² Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Penilaian*, hal. 14

³³ *Ibid.*, hal. 15

³⁴ *Ibid.*, hal. 19

³⁵ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*....., hal. 215

pembelajaran sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (*assessment for learning*) diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran.³⁶

Instrument penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.³⁷

3) Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar pada KI-4, penilaian keterampilan menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (*real life*). Ketuntasan belajar untuk keterampilan ditentukan oleh satuan pendidikan, secara bertahap satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar.³⁸

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain

³⁶ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Penilaian*, hal. 19

³⁷ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*....., hal. 215

³⁸ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Penilaian*....., hal. 22

- a) Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik adalah penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat music, bernyanyi, dan membaca puisi/deklamasi.³⁹
- b) Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreatifitas, kemampuan penyeidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan mata pelajaran tertentu secara jelas.⁴⁰
- c) Penilaian produk, meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni, seperti: makanan (contoh: tempe, kue, asinan, baso, dan *nata de coco*), pakaian, sarana kebersihan (contoh: sabun, pasta

³⁹ *Ibid.*, hal. 23

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 25

gigi, cairan pembersih dan sapu), alat-alat teknologi (contoh: adaptor ac/cd dan bel listrik), hasil karya seni (contoh: patung, lukisan dan gambar), dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastic, atau logam.⁴¹

- d) Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Penilaian ini dilakukan dengan cara menilai seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreatifitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.⁴²

C. Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an, menurut bahasa merupakan kata benda bentukan dari kata kerja *qara'a* yang maknanya sinonim dengan kata *qira'ah* yang berarti "bacaan". Menurut istilah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syeh Ali Ash-Shabani yang dikutip oleh Ahmad Lufti "Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul

⁴¹ *Ibid.*, hal. 27

⁴² M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, hal. 220

terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam Mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas”.⁴³ Sedangkan menurut Fahmi Amrullah Al-Qur’an adalah Kalamullah yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslimin yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.⁴⁴

a. Ayat Al-Qur’an yang menerangkan bahwa umat Islam wajib berhukum dengan Al-Qur’an, antara lain disebutkan dalam firman Allah:

1) Surat An-Nisa’ ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*⁴⁵

⁴³ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur’an dan al-Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal. 5

⁴⁴ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur’an untuk Pemula*, (Jakarta: CV. Artha Rivera, 2008), hal. 1

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Karya Toha Putra, t.t), hal. 162

2) Surat Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.⁴⁶

3) Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa orang-orang yang tidak mengambil al-Qur’an dan sunnah dalam setiap keputusannya adalah orang-orang yang tidak termasuk golongan orang-orang yang beriman kepada Allah swt dan hari akhir.⁴⁷

b. Al-Qur’an sebagai sumber petunjuk tata cara pengajaran mempunyai sifat:

1) Tidak Memberatkan

Hal ini ditegaskan Allah swt, dalam firman-Nya surat Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah tidak membebani hambanya, kecuali sesuai dengan kemampuannya”.⁴⁸

2) Menyedikitkan Beban

Al-Qur’an mengajarkan kepada ummatnya untuk bisa realistik, artinya ummat Islam hanya disuruh untuk melakukan

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 3

⁴⁷ <http://kendyaditya.multiply.com/journal/item/45> diakses tanggal 25 Januari 2017

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...*, hal. 90

beban hukum yang telah ditetapkan, sedangkan yang belum ditetapkan dilarang untuk meminta beban itu dibebankan.

3) Berangsur-angsur

Dalam hal mengadakan perubahan perilaku dan karakter manusia, Al-Qur'an tidak secara drastis, akan tetapi secara berangsur-angsur sehingga ummat tidak merasa keberatan karena perubahan yang dialaminya itu tidak begitu terasa.⁴⁹

c. Macam-macam hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagaimana yang dikemukakan Zen Amiruddin adalah:

- 1) Hukum tentang *aqidah* atau *i'tiqodiyah*, yakni hukum yang berkaitan dengan keyakinan atau keimanan terhadap Allah swt dan yang berkaitan dengan masalah seluk beluk keimanan serta rukun-rukunnya. Bagian ini lazim disebut dengan ilmu tauhid atau ilmu kalam.
- 2) Hukum tentang syari'at atau amal perbuatan, yakni hukum yang mengenai amal perbuatan orang mukallaf. Bagian ini lazim disebut dengan ilmu fiqh.
- 3) Hukum tentang tata pergaulan manusia dengan sesamanya, yakni yang berkaitan dengan norma-norma tingkah laku sebagai penuntun budi pekerti dalam pergaulan antar sesama mereka. Bagian ini lazim disebut dengan ilmu akhlak.⁵⁰

⁴⁹ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqh*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 54-56

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 67

d. Tujuan Pokok Al-Qur'an sebagaimana yang dikemukakan Quraish Shihab adalah:

- 1) Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan dan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- 2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.
- 3) Petunjuk mengenai syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain lebih singkat, "Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat".⁵¹

2. Pengertian Hadits

Hadits menurut pengertian kebahasaan ialah "berita atau sesuatu yang baru. Dalam ilmu hadits istilah tersebut berarti segala perkataan, perbuatan dan sikap diam Nabi tanda setuju (*taqrir*)."⁵²

As-Sunnah menurut Zakiah Daradjat ialah "perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan Rasul Allah swt."⁵³ Sunnah merupakan sumber

⁵¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 40

⁵² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 111

⁵³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 20

ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslimin yang bertaqwa.

Ada tiga peranan Al-Hadits di samping Al-Qur'an sebagai sumber agama dan ajaran Islam sebagaimana dikemukakan Daud Ali yaitu:

a. Menegaskan lebih lanjut ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Misalnya, mengenai shalat. Di dalam Al-Qur'an ada ketentuan mengenai shalat. Ketentuan itu ditegaskan lagi pelaksanaannya dalam sunnah Rasulullah.

b. Sebagai penjelasan isi Al-Qur'an

Misalnya mengenai shalat. Di dalam Al-Qur'an Allah swt memerintahkan manusia mendirikan shalat. Namun di dalam kitab suci itu tidak dijelaskan banyaknya raka'at, cara, rukun dan syarat mendirikan shalat. Nabilah yang menyebut sambil mencontohkan jumlah raka'at setiap shalat, cara, rukun dan syarat mendirikan shalat.

c. Menambahkan atau mengembangkan sesuatu yang tidak ada atau samar-samar ketentuannya di dalam Al-Qur'an. Contohnya, larangan Nabi mempermadu (mengawini sekaligus atau mengawini pada waktu bersamaan) seorang perempuan dengan bibinya. Larangan ini tidak terdapat dalam larangan-larangan perkawinan di surat an-Nisa' (4): 23. Namun kalau dilihat hikmah larangan itu jelas

bahwa larangan tersebut mencegah rusak atau putusnya hubungan silaturahmi, antara dua kerabat dekat.⁵⁴

3. Karakteristik Al-Qur'an Hadits

Karakteristik bidang studi merupakan aspek yang dapat memberikan landasan yang berguna dalam mendiskripsikan strategi pembelajaran.

Karakteristik bidang Al-Qur'an Hadits antara lain:

- a. Menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar.
- b. Memahami makna secara tekstual dan kontekstual.
- c. Mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

4. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Bidang studi Al-Qur'an Hadits merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Al-Hadits dan menarik hikmah yang terkandung di dalam secara keseluruhan.⁵⁶

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-

⁵⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 112-113

⁵⁵ [Http://www.scribd.com/doc/50758146/pembelajaran-alqur'an-hadits](http://www.scribd.com/doc/50758146/pembelajaran-alqur'an-hadits).

⁵⁶ Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,hal.187.

hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits. Bahan pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk MTs merupakan pendalaman dan perluasan bahan kajian dan pelajaran di MI untuk dilaksanakan di kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.⁵⁷

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek dan kehidupannya.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada madrasah sebagai berikut:

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan

⁵⁷ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam.....*, hal. 187

menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

- d. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. Menerjemahkan makna yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadist dalam memperkaya khazanah intelektual.
- c. Menerapkan isi kandungan ayat/hadits yang merupakan unsure pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

⁵⁸Departemen Agama, *Peraturan Menteri Agama RI*, (Jakarta, 2008)

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3

No	Penulis, Tahun, Judul, Penerbit	Perbedaan	Persamaan	Original Peneliti
1	Ari Agung Saputro, 2015, <i>Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di Smk 1 Islam Durenan Trenggalek</i> , STAIN Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan terletak pada mata pelajaran yang diteliti yaitu matematika. - Fokus penelitian yaitu bagaimana langkah-langkah pembelajaran dan implementasi kurikulum 2013 di dalam kelas. - Lokasi penelitian di SMK Islam Durenan Trenggalek. - Objek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMK, sedang pada penelitian sekarang adalah guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. - Membahas tentang kurikulum 2013. - Menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi partisipan pasif dan dokumentasi. - Menggunakan analisis data Miles & Huberman. - Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan kehadiran, triangulasi dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Judul : Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Pucanglaban Tulungagung. - Lokasi : MTsN Pucanglaban Tulungagung. - Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan pasif dan observasi. - Teknik analisis data menggunakan <i>Data</i>

		dan siswa MTs.	pembahasan teman sejawat (diskusi).	<i>Reduction</i> (Reduksi Data), <i>Data Display</i> (Penyajian Data) dan <i>Concluding Drawing</i> (Verifikasi).
2	Futiqa Zen, 2015, <i>Implementasi Kurikulum 2013 Dan Hambatan Yang di Alami Oleh Guru Matematika di SMKN Tulungagung Tahun 2014 (Multi Kasus di SMKN 1 Boyolangu dan SMKN 2 Boyolangu), STAIN Tulungagung</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan terletak pada mata pelajaran yang diambil yaitu mata pelajaran Matematika. - Fokus penelitian adalah bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika, faktor penghambatnya dan upaya untuk mengatasi hambatan yang terjadi di SMKN Tulungagung. - Lokasi penelitian di SMKN 1 dan SMKN 2 Tulungagung. - Objek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMK, sedang pada penelitian sekarang 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. - Membahas tentang kurikulum 2013. - Menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi partisipan pasif dan dokumentasi. - Menggunakan analisis data Miles & Huberman. - Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan kehadiran, triangulasi dan pembahasan teman sejawat (diskusi). 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan teman sejawat.

		objeknya adalah guru dan siswa MTs.		
3.	Yulvia Masruatin, 2015, <i>Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Matematika Di Smp Islam Al-Azhaar Tulungagung, STAIN Tulungagung.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan terletak pada fokus mata pelajaran yang diambil yaitu mata pelajaran Matematika. - Fokus penelitian adalah kemampuan guru dan prestasi belajar siswa berdasarkan pelaksanaan kurikulum 2013 dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013. - Lokasi penelitian ini adalah SMP Islam Al-Azhar Tulungagung. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. - Membahas tentang kurikulum 2013. - Menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi partisipan pasif dan dokumentasi. - Menggunakan analisis data Miles & Huberman. - Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan kehadiran, triangulasi dan pembahasan teman sejawat (diskusi). 	

Beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut menurut penulis memiliki bidang dan sasaran yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Sekalipun memiliki kesamaan tersebut, tentu saja penelitian yang akan penulis lakukan ini diusahakan untuk menghadirkan sesuatu yang berbeda dari penelitian yang telah lebih dulu hadir. Kalau beberapa penelitian terdahulu mengungkap pelaksanaan kurikulum 2013 di dalam kelas, faktor pendukung dan faktor penghambat maka dalam penelitian ini penulis berusaha mengungkap proses implementasi kurikulum 2013 dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan sampai proses terakhir yaitu penilaiannya pada mata pelajaran AlQur'an hadits yang diaktualisasikan oleh guru mata pelajaran itu dan bagian waka kurikulum dari suatu Madrasah Tsanawiyah Negeri.

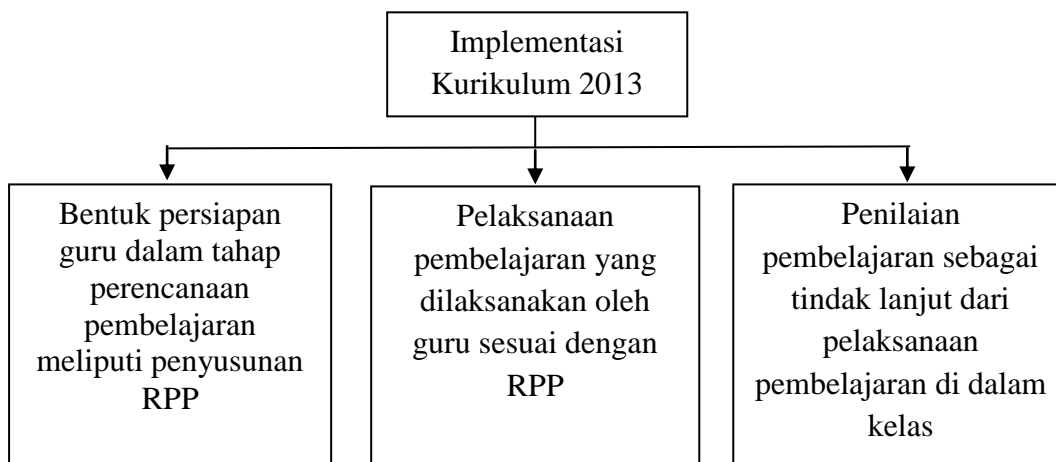
E. Kerangka Berfikir (Paradigma)

Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Pucanglaban Tulungagung”. Adapun fokus penelitiannya antara lain :

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Pucanglaban dalam Tahap Perencanaan ?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Pucanglaban dalam Tahap Pelaksanaan ?
3. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Pucanglaban dalam Tahap Penilaian ?

Berikut dikemukakan kerangka berfikir (paradigma) dengan judul penelitian di atas:

Seperti pada Bagan 2.1 di bawah ini



Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran al – Qur’an hadits diuraikan dalam kerangka berfikir (paradigma) penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dalam proses pengimplementasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran al – qur’an hadits maka guru harus melaksanakannya dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu guru harus mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang tetuang dalam rencana perencanaan pembelajaran (RPP). Tahap kedua yaitu guru harus mampu melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan yang tercantum di dalam RPP. Tahap ketiga yaitu guru harus melaksanakan tindak lanjut dari hasil pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan melaksanakan penilaian.